# PERSETUJUAN PEMBIMBING

# Skripsi yang Berjudul

Struktur dan Makna Simbol Puisi Lisan Bernuansa Magis *Kantisa Kahitela* Masyarakat Muna di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga

Oleh

**Hadra** NIM 311 411 097

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. H. Dakia N. Djau M. Hum** NIP 19590826 198803 1 003

**Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd** NIP 19600104 198803 2 002

Mengetahui: Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,

> **Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd** NIP 19680806 199702 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN

# Struktur dan Makna Simbol Puisi Lisan Bernuansa Magis *Kantisa Kahitela* Masyarakat Muna di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga

Oleh

## **Hadra** NIM 311 411 097

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/Tanggal

: Jum'at, 23 Desember 2016

Waktu

: 8.00-9.00 Wita

Penguji

1. Prof. Dr. H Moh Karmin Baruadi, M.Hum

2. Dr. Hj. Ellyana G. Hinta, M.Hum

- 3. Dr. H. Dakia N. Djou, M.Hum
- 4. Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd

1.....

4...

Gorontalo, Desember 2016

DEKAN FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA UNIVERSITAS NEGERI CORONTACO

> Dr. H. Harto Malik, M.Hum NIP 1966 1004 199303 1 010

#### **ABSTRAK**

Hadra. 2016. Struktur dan Makna Simbol Mantra Kantisa Kahitela Masyrakat Muna di desa Mataindaha. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya. Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I. Dr. H. Dakia N. Djou, M.Hum, pembimbing II. Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd.

Mantra *kantisa kahitela* merupakan salah satu bentuk mantra yang digunakan masyarakat Muna untuk memohon keselamatan kepada Sang Pencipta yang berhubungan dengan sifat religius. Kekuatan mantra dapat diperoleh dari pilihan kata yang dilakukan secara cermat dan selektif. Mantra *kantisa kahitela* termasuk dalam puisi lama mempunyai unsur-unsur pembangun dan bahasa yang berirama, dalam bahasa berirama itu sangat dipentingkan karena untuk membangkitkan tenaga ghaib.

Permasalahan dalam penelitian ini, yakni (1) bagaimana struktur (diksi, imaji, rima, tema dan amanat) dalam mantra *kantisa kahitela*? (2) apa makna simbol verbal dalam mantra *katisa kahitela*?. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini yakni (1) mendeskripsikan struktur (diksi, imaji, rima, tema dan amanat) dalam mantra *kantisa kahitela*. (2) mendeskripsikan makna simbol verbal dalam mantra *kantisa kahitela*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan struktural-semiotik. Data dalam penelitian ini adalah mantra-mantra yang digunakan masyarakat Muna di desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga pada saat melakukan *kantisa kahitela* mulai dari *kaago-ago* sampai dengan *katongka*. Sumber data tersebut adalah iforman/*parika* yang menguasai mantra *kantisa kahitela* dan dipercayai oleh masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Pasikolaga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik catat.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam mantra *kantisa kahitela* yaitu struktur berupa unsur diksi, imaji, rima, tema dan amanat. Makna simbol yang terdapat dalam mantra *kantisa kahitela* berupa *kodasaghono* (tempat) bermakna tempat penghuni mahluk halus, *Negalu* (perkebunan) bermakna jangan kalian (mahluk halus) rusak perkebunan ini, *radhakiku* (benih) bermakna benih yang akan dimasukkan dalam tugalan suatu saat akan tumbuh dengan subur, *sameompugho* (sumber) memiliki makna bahwa manusia selalu mengharapkan hasil yang banyak dari segala usaha mereka sebagai sumber kehidupan, *foili ghaghe* (kaki) memiliki makna sebagai menuntun jagung kedalam tanah untuk menancapkan akarnya, *korokoko-koko* (penyayang) mempunyai makna rasa penyayang oleh *parika* terhadap jagung yang ditanam, *radhakiku* (jagung) memiliki makna jagung telah tiba saatnya untuk dipanen akan dikumpulkan secara keseluruhan pada tempat yang telah ditentukan, *lambuku* (rumah).

Kata-kata kunci: struktur, makna, simbol, mantra, Kantisa Kahitela